



CONTOH STUDI KASUS VISUALISASI DATA

STUDI KASUS 06
SEKTOR PARIWISATA

SISTEM INFORMASI

UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA

MARCEL, S.KOM, MTI.



Meneropong Bali Melalui Visualisasi Data: Bagaimana Sektor Pariwisata Menggali Potensi Tersembunyi

Bali, dengan keindahan alam dan budayanya, telah lama menjadi destinasi pariwisata dunia. Namun, dibalik tabir kemegahan ini, ada sebuah cerita tentang bagaimana visualisasi data mengubah paradigma pengembangan pariwisata di Pulau Dewata.

Sebelum pandemi, Bali kerap kali mengalami overtourism di beberapa titik wisatanya, seperti Kuta dan Ubud, sementara beberapa area lain relatif kurang tersentuh. Pertanyaannya, mengapa beberapa area mendapatkan lebih banyak kunjungan daripada yang lain? Apakah hanya karena popularitas atau ada faktor lain?

Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti ulasan online, jumlah check-in di media sosial, serta data tiket masuk, tim pariwisata setempat mulai memvisualisasikan data tersebut. Melalui peta panas (heatmap), mereka menemukan bahwa, meskipun Kuta dan Ubud adalah area yang sangat populer, banyak destinasi lain di Bali yang mendapatkan kunjungan yang cukup tinggi, tetapi belum teroptimalkan dengan baik.

Misalnya, sebuah desa kecil di Karangasem yang menawarkan keindahan bawah laut dan tradisi desa yang autentik mendapatkan banyak perhatian dari wisatawan yang mencari pengalaman berbeda. Namun dari visualisasi data, mereka melihat bahwa meskipun ada peningkatan jumlah kunjungan, desa tersebut kurang dalam infrastruktur dan promosi.

Dengan menggunakan diagram scatter, mereka juga menganalisis hubungan antara jumlah ulasan positif dengan jenis aktivitas yang ditawarkan di setiap destinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa wisatawan cenderung memberikan ulasan positif untuk destinasi yang menawarkan interaksi budaya yang mendalam.

Dari temuan tersebut, tim pariwisata Bali mengambil inisiatif untuk melakukan revitalisasi dan pengembangan di area-area yang kurang terexpose. Program pelatihan untuk penduduk setempat, pengembangan infrastruktur pariwisata, hingga kampanye digital dipersiapkan.

Penerapan visualisasi data ini tidak hanya membantu pemerintah setempat dalam merencanakan strategi pariwisata, tetapi juga memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam industri pariwisata, memastikan bahwa keuntungan dari sektor ini dapat dirasakan oleh lebih banyak orang.

Kasus Bali ini menegaskan betapa visualisasi data bukan hanya soal grafik dan angka, tetapi bagaimana sebuah narasi dapat diuraikan dari data tersebut, dan bagaimana narasi itu dapat menginspirasi aksi nyata untuk perubahan yang positif.

1. Data yang Digunakan

Tim pariwisata Bali menggunakan beberapa jenis data:

- Data kunjungan dari masing-masing titik wisata yang tercatat di pintu masuk.
- Ulasan wisatawan dari situs-situs web seperti TripAdvisor dan Google Maps.
- Data check-in dari media sosial seperti Instagram dan Facebook.
- Data demografis wisatawan, termasuk negara asal, usia, dan durasi kunjungan.

2. Metode dan Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kerjasama dengan pihak ketiga seperti TripAdvisor, serta dengan mengintegrasikan sistem catatan kunjungan di titik-titik wisata. Survei online juga diselenggarakan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari wisatawan.

3. Visualisasi Data yang Digunakan

Berikut beberapa diagram visualisasi data yang digunakan:

- Peta Panas (Heat Map): Menunjukkan konsentrasi kunjungan wisatawan di berbagai titik.
- Diagram Scatter: Untuk melihat hubungan antara jumlah kunjungan dengan ulasan positif.
- Grafik batang: Membandingkan jumlah kunjungan antar titik wisata.

4. Stakeholder yang Terlibat

- Pemerintah Daerah: Sebagai regulator, mereka mengatur dan memberikan dukungan dalam pengumpulan data.
- Pengelola Titik Wisata: Mereka menyediakan data kunjungan dan feedback dari wisatawan.
- Komunitas Lokal: Mereka menjadi bagian penting dalam menyediakan data dan juga dalam penerapan strategi yang dihasilkan dari analisis data.
- Perusahaan Teknologi: Sebagai mitra dalam pengembangan alat visualisasi data dan platform survei online.

5. Lessons Learned

- Pentingnya data yang aktual dan komprehensif. Selama ini banyak potensi yang tersembunyi karena data yang kurang tepat.
- Visualisasi data memudahkan dalam memahami kondisi sebenarnya dan memudahkan pembuatan keputusan strategis.
- Kolaborasi antar stakeholder sangat krusial untuk kesuksesan pengumpulan dan analisis data.